

**MENGGUNTING DAN MENEMPEL SEBAGAI SARANA
PENINGKATKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK DIKELAS
B1 TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL II TUMAMPUA
KABUPATEN PANGKEP**

¹Hasna, ²Adzroq Al Azizah, ³Fadhilah Latief

Universitas Muhammadiyah Makassar

Tk Aisyiyah Bustanul Athfal II Tumampua Kabupaten Pangkep

¹hasnaaz241@gmail.com, ²adzroqalazizah14april@gmail.com, ³fadhilahmksr87@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan data observasi yang telah dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Tumampua Kab. Pangkep yang menunjukkan bahwa aspek perkembangan motorik halus pada sebagian besar Anak di kelas B1 belum berkembang dengan baik. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) guna menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) Mengetahui bagaimana cara meningkatkan aspek fisik motorik halus pada anak dikelas tersebut, (2) Mengetahui apakah dengan menggunakan tehnik menggunting dan menempel dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Penelitian ini dilakukan pada kelas B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Tumampua Kab. Pangkep dengan jumlah anak didik sebanyak 16 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini khusus mengukur ranah aspek perkembangan fisik motorik anak dalam hal ini motorik halusnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kemajuan yang berbeda disetiap siklusnya. Ternyata, dengan menggunakan tehnik menggunting dan menempel dapat meningkatkan motorik halus pada anak dan membuat anak lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan. Untuk itu, maka direkomendasikan kepada para guru dan orang tua yang ingin meningkatkan motorik halus pada anak untuk menggunakan tehnik ini.

Kata Kunci : Fisik Motorik, Menempel, Menggunting

Abstract

This research was conducted based on observational data that had been carried out at the Aisyiyah Kindergarten Bustanul Athfal II Tuampaka Kab. Pangkep which shows that the aspects of fine motor development in most of the children in class B1 have not developed well. Therefore, researchers are interested in conducting classroom action research (CAR) in order to find solutions to these problems. The objectives of this research are: (1) Knowing how to improve fine motor aspects in children in that class, (2) Knowing whether using cutting and maintaining technology can improve fine motor skills in children. This research was conducted in class B1 Kindergarten Aisyiyah Bustanul Athfal II Tumampua Kab. Pangkep with a total of 16 students consisting of 8 male students and 8 female students. This

Beranda Jurnal:

<https://jurnal.fkip.unismuh.ac.id/index.php/gurupencerahsemesta/about>

331|

GPS

study specifically measures the aspects of children's physical motor development in terms of fine motor skills. The results of this study show different progress in each cycle. Apparently, using cutting technology and continuing to improve children's fine motor skills and make children interested in following the learning given. For this reason, it is recommended for teachers and parents who want to improve fine motor skills in children to use this technique.

Keywords: Physical Motor, Sticking, Cutting

PENDAHULUAN

Saat ini, pendidikan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia terbagi kedalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. pendidikan juga dibagi kedalam empat jenjang, yaitu pendidikan anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang akan dikembangkan.

Pendidikan anak usia dini atau biasa disingkat PAUD, adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. PAUD jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) raudatul athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat. Selain itu, PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD harus mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA). STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang telah dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan.

Defenisi pertumbuhan

Beranda Jurnal:

<https://jurnal.fkip.unismuh.ac.id/index.php/gurupencerahsemesta/about>

GPS

Pertumbuhan merupakan proses bertambahnya jumlah dan ukuran sel dalam tubuh. pada saat kita mengalami pertumbuhan, maka sel didalam tubuh semakin bertambah banyak. Jaringan dan organ tubuh juga semakin besar atau meningkat. Pertumbuhan manusia berupa perubahan fisik yang dapat kita ukur melalui angka. Selain itu dapat diukur melalui tinggi badan, besar badan dan berat badan. Pertumbuhan juga tidak dapat kembali ke dalam keadaan semula.

Vasta (1992) mengemukakan bahwa panjang bayi menjadi hampir dua kali pada usia 4 tahun. Anak laki-laki dan perempuan saat usia 10 tahun hampir sama tingginya. Saat usia 10 dan 12 tahun anak perempuan tumbuh dengan pesat, sedangkan anak laki-laki pada umur 12 dan 14 tahun. Vasta selanjutnya mengatakan bahwa tinggi badan berlangsung sampai sekitar umur 15 atau 16 tahun pada anak perempuan dan pada anak laki-laki sampai umur 17 atau 18 tahun.

Dalam buku *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik* (2018) karya Encep Sudirjo, Muhammad Nur Alif, manusia adalah makhluk hidup yang selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut dimana dari dalam kandungan, lahir dan menjadi dewasa serta lansia. Contoh perubahan yang bersifat meningkat selanjutnya menurun pada nenek dan kakek. Dimana masa kecil dan muda seperti kita, namun semakin besar semakin dewasa mereka akan berhenti mengalami pertumbuhan dan akan cenderung menurun hingga lanjut usia. Pertumbuhan sendiri akan berhenti saat kita sudah menginjak dewasa, namun pikiran dan emosi akan tetap berkembang. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan antara lain nutrisi, olahraga, penyakit dan kesehatan individu.

A. Defenisi perkembangan

Perkembangan adalah pola pertumbuhan yang dimulai sejak pembuahan dan terus berlanjut disepanjang rentang kehidupan individu (Santrock, 1995,2007). Sebagian besar perkembangan melibatkan pertumbuhan, namun juga melibatkan kemunduran/penuaan. Senada dengan Santrock, Hurlock (1980) mengemukakan bahwa perkembangan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi

sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman/belajar. Dalam proses perubahan yang dialami oleh individu disepanjang hidupnya ini mencakup dua proses, yaitu: (1) evolusi (pertumbuhan) dominan pada masa bayi dan kanak-kanak; dan (2) Involusi (kemunduran) dominan pada masa dewasa akhir. Jadi seiring dengan terjadinya pertumbuhan/perkembangan, maka individu juga mengalami kemunduran. Memang kondisi kemunduran yang dialami individu ini sering tidak tampak terutama diusia-usia awal, baru kemudian kelihatan setelah individu memasuki usia pertengahan.

Pada dasarnya, prinsip perkembangan anak sebagai berikut:

1. Anak akan belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasa aman dan nyaman dalam lingkungannya.
2. Anak belajar terus menerus, dimulai dari membangun pemahaman tentang sesuatu, mengeksplorasi lingkungan, menemukan kembali suatu konsep.
3. Anak belajar melalui interaksi sosial, baik dengan orang dewasa maupun dengan teman sebaya.
4. Minat dan ketekunan anak akan memotivasi belajar Anak.
5. Perkembangan dan gaya belajar Anak harus dipertimbangkan sebagai perbedaan individu.
6. Anak belajar dari hal-hal yang sederhana sampai yang kompleks, dari yang konkret ke abstrak, dari yang berupa gerakan ke bahasa verbal, dan dari diri sendiri ke interaksi dengan orang lain.

B. Perkembangan fisik motorik

Perkembangan fisik motorik anak adalah salah satu perkembangan yang penting dalam tahap usia dini. Dimana seharusnya guru dan orangtua bekerjasama untuk pengembangan motorik tersebut. Guru dan orang tua harusnya menstimulus anak dengan berbagai permainan yang menyenangkan dan menumbuhkan rasa senang terhadap anak, agar anak tertarik untuk memainkannya, dan yang paling penting dengan melakukan permainan tanpa disadari anak telah mengembangkan motoriknya.

Perkembangan fisik motorik merupakan proses yang dimana seseorang berkembang melalui respon yang menghasilkan suatu gerakan yang berkoordinasi, terorganisir dan terpadu. Maka keterampilan motorik dapat dilihat sebagai landasan seseorang berhasil dalam melakukan keterampilan motorik. Motorik yang terbagi menjadi motorik kasar dan halus.

Pada masa kanak-kanak awal pertumbuhan fisiknya tidak secepat masa bayi atau sebelumnya, tetapi ada banyak kemampuan fisik yang makin berkembang baik pada masa ini terutama dari segi kualitasnya. Ada kemajuan dalam perkembangan otot, system saraf, dan koordinasi motoriknya sehingga anak dapat melakukan berbagai kegiatan yang lebih tinggi tingkatannya, yang selanjutnya akan meningkatkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosinya. Pola pertumbuhan bervariasi pada setiap anak karena ada berbagai faktor yang memengaruhi, antara lain faktor bawaan, kurangnya hormon pertumbuhan, gizi buruk, infeksi kronis, dan gangguan emosional. Namun seiring dengan kemajuan dalam dunia kedokteran, sebenarnya berbagai hambatan ini masih dapat diatasi dengan baik sehingga pertumbuhan berikutnya dimungkinkan berlangsung dengan baik juga.

Anak Usia 2-6 tahun mengalami kemajuan pesat dalam keterampilan motorik, baik keterampilan motorik kasar yang melibatkan otot-otot besar, seperti berlari, melompat, memanjat (walking, hopping, jumping) dan keterampilan motorik halus sebagai hasil koordinasi otot-otot kecil dengan mata dan tangan seperti menggambar, menggunting dan menempelkan kertas. Menurut Santrock (1995;2007) perkembangan keterampilan motorik kasar dan halus pada masa kanak-kanak adalah sebagai berikut :

a. Keterampilan Motorik Kasar (Cross Motoric Skills)

Pada usia kira-kira 2,5-3 tahun anak mulai dapat melompat dengan kedua kakinya, yang sebelumnya tidak bisa dilakukan karena berkaitan dengan kematangan otot-ototnya. Juga anak sudah dapat berlari kesana kemari, tetapi belum mampu berhenti dengan tiba-tiba atau membalik. Aktifitas-aktifitas ini merupakan sumber kebanggaan bagi anak. Sekitar usia 4 tahun sudah menguasai cara berjalan orang

dewasa dan sudah dapat lari, berhenti dan berputar membalik. Kemampuan berlari anak seperti orang dewasa dan berlari dalam aktifitas permainan, dapat dilakukan pada sekitar usia 5-6 tahun. Masa kanak-kanak awal merupakan masa dimana anak-anak senang bergerak. saat terjaga hampir seluruh waktunya digunakan untuk bergerak, seperti berlari, memanjat, melompat, melempar, menaiki tangga, menggantung, menggambar, dan lain-lain. Dari seluruh rentang kehidupan, kegiatan bergerak yang paling banyak atau tinggi frekuensinya adalah pada usia 3 tahun. Mereka tampak gelisah (banyak bergerak) saat menonton televisi, saat sedang di meja makan, bahkan ketika tidur pun mereka bergerak-gerak. Aktifitas dilakukan secara lebih tangkas dan menunjukkan kemampuan atletisnya. dengan aktifitas yang tinggi, anak-anak diusia prasekolah ini perlu melakukan olahraga yang sesuai dengan usianya, menari, dan aktifitas lain yang positif dan bermanfaat. Olahraga yang sesuai merupakan ajang bagi anak-anak untuk belajar berkompetisi, meningkatkan harga diri, serta mengembangkan hubungan dan persahabatan dengan teman sebaya. Saat usia sekitar 5 tahun, anak makin menyukai jenis kegiatan peualangan serta makin percaya diri dan berani melakukan adegan yang menakutkan, seperti memanjat tinggi, berlari cepat, dan menyukai racing (balapan) bersama dengan teman sebayanya.

b. Keterampilan Motorik Halus (Fine Motoric Skills)

Dibandingkan dengan pada masa bayi, keterampilan motorik halus pada masa anak awal ini sudah meningkat. Pada usia 3 tahun telah mampu memegang benda berukuran kecil diantara ibu jari dan telunjuk, walaupun masih agak kaku. Juga sudah dapat membangun menara dari balok-balok meski belum dalam posisi tegak lurus. Bila memasang potongan gambar dari permainan puzzle, gerakannya masih kasar dan sering kali memaksakan potongan gambar walau kurang pas/cocok dengan tempatnya. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halusnya sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih tepat, bahkan cenderung ingin sempurna dalam melakukan sesuatu, misalnya dalam menyusun balok-balok, sehingga mereka suka membongkar lagi balok-balok yang sudah disusun sebelumnya. Saat usia 5 tahun koordinasi motorik anak makin sempurna. Tangan, lengan, dan jarinya semua

bergerak bersama dibawa perintah mata. Bila menyusun balok-balok, anak tidak lagi membuat menara secara sederhana, yaitu dengan menyusun/menumpuk balok secara lurus saja, tetapi anak ingin membangun sesuatu yang lebih lengkap/kompleks, seperti rumah atau gedung dengan menaranya. Pada usia 6 tahun, anak sudah dapat mengikat tali sepatunya, menggunakan martil/pukul besi, mengelem kertas, dan merapikan bajunya sebagai akibat proses Myelinisasi yang meningkat disistem saraf pusat. Myelinisasi merupakan proses menutupi akson dengan selaput myelin, yang berefek pada meningkatnya kecepatan berjalannya informasi dari satu neuron ke neuron lainnya.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya perbedaan kemampuan motorik pada anak laki-laki dan anak perempuan. Anak laki-laki umumnya lebih unggul dalam keterampilan yang berkaitan dengan throwing dan striking, sedangkan anak perempuan pada keterampilan seperti skipping, galloping, dan hopping (Amri, 2010).

Pada penelitian ini, peneliti mengkhususkan mengkaji tentang aspek motorik halus pada anak kelas B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Tumampua kab. Pangkep, dimana sebagian besar anak didik pada kelas B1 perkembangan motorik halusnya belum berkembang secara baik berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin mengetahui cara atau solusi apakah yang tepat untuk meningkatkan motorik halus pada anak dikelas tersebut. Berbagai cara telah dilakukan oleh peneliti, guna membantu anak meningkatkan aspek motorik halusnya, mulai dengan kegiatan menulis huruf awal, menggambar, mewarnai, menggunting serta menempel gambar. Dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan, didapatkan bahwa cara yang cukup membuat perubahan signifikan pada kemampuan motorik halus anak yaitu melalui kegiatan menggunting dan menempel gambar.

C. Defenisi menggunting

Menggunting merupakan salah satu kegiatan dari bermain eksploratif karena kegiatan tersebut mengandalkan indra perabaan anak dan aktifitas yang

menggunakan otot dan gerakan. Kegiatan ini juga dapat dikategorikan sebagai bermain personal yang mana anak terlibat sendiri selama proses kegiatan yang berlangsung. Menurut sumanto (2005:108) menggunting merupakan tekhnik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan, bentuk hiasan, dan gambar dari bahan kertas dengan memakai bantuan alat pemotong. menurut umama (2016:47) gunting merupakan salah satu alat untuk mengembangkan kreativitas anak dalam membuat craft. Kegiatan ini menghasilkan aneka bentuk yang sebelumnya telah didesain berupa pola atau secara acak tanpa dibuat pola terlebih dahulu.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggunting merupakan kegiatan pemotongan pola pada bidang datar misalnya kain atau kertas yang mengandalkan indra perabaan anak dan aktifitas yang menggunakan otot dan gerakan. Kegiatan ini juga dapat dikategorikan sebagai bermain personal yang mana anak terlibat sendiri selama proses kegiatan yang berlangsung. Pada kegiatan menggunting dapat meningkatkan motorik halus anak karena melibatkan gerak jari jemari dan koordinasi antara tangan dan mata.

D. Defenisi menempel

Menempel merupakan suatu tekhnik penyelesaian dalam membuat aneka bentuk kerajinan tangan dari bahan kertas dengan memakai lem secara langsung dengan menggunakan jari-jari tangan (Menurut Alqur'atul Aini dalam bukunya Sumanto, 2005:102). Kegiatan menempel berfungsi untuk meningkatkan kreativitas anak dan mengembangkan motorik halus anak serta melatih koordinasi mata dan tangan anak agar lebih berfungsi dengan baik.

Menurut pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menempel merupakan kegiatan melekatkan sesuatu dengan lem dan menempalkannya pada bidang datar didalam menempel dibutuhkan ketelitian kesabaran agar menghasilkan karya yang indah. Menggunting berfungsi untuk meningkatkan kreativitas anak dan mengembangkan motorik halus anak serta melatih koordinasi mata dan tangan anak agar lebih berfungsi dengan baik.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dijelaskan secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100,$$

Dengan X% = Presentase yang dicapai, n = Jumlah Anak dan N = Jumlah seluruh anak. **Proses Tindakan Siklus 1**

Perencanaan

Dalam tahap perencanaan di siklus ini, peneliti menyusun semua kegiatan atau tindakan secara rinci yang sekiranya akan dilakukan mulai dari tahap awal sampai akhir siklus ini seperti menyediakan media atau alat peraga pembelajaran, menentukan dan merencanakan pembelajaran yang mencakup metode atau teknik mengajar, mengalokasikan waktu serta teknik observasi dan wawancara.

Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan bentuk pelaksanaan (implementasi) dari semua rencana yang telah disusun oleh peneliti. Kegiatan yang dilaksanakan di kelas adalah pelaksanaan teori yang sudah di siapkan sebelumnya dan dapat diharapkan efektif. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Pada tahap kegiatan awal ini guru mengawali dengan mengucapkan salam kepada anak, berdo'a, bernyanyi, absen, bercerita secara singkat dan memberikan sedikit games untuk membangun semangat anak yang tentunya dikaitkan dengan tema yang akan dipelajari.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini guru menjelaskan secara rinci tentang kegiatan yang akan dilakukan anak yaitu menggunting gambar yang telah dibuat berdasarkan tema pembelajaran yang telah disesuaikan dengan RPPH yaitu dengan cara :

Beranda Jurnal:

<https://jurnal.fkip.unismuh.ac.id/index.php/gurupencerahsemesta/about>

339|

GPS

- a. Guru menyampaikan tema dengan tujuan pembelajaran
- b. Guru menjelaskan gambar yang akan digunting mulai dari nama, manfaat dan fungsi gambar tersebut.
- c. Guru mempraktekkan cara menggunting mengikuti pola pada gambar
- d. Guru menanyakan kepada murid apakah cara mempraktekkannya sudah jelas dan sudah dapat dimengerti.

3. Istirahat

Setelah kegiatan pembelajaran dikelas untuk jam pertama selesai, anak kemudian diperintahkan untuk mencuci tangan secara bergantian, kemudian bernyanyi “jika aku berdoa” lalu kemudian membaca doa sebelum makan, setelah makan anak kembali membaca doa setelah makan lalu bermain diluar kelas dengan pengawasan dari guru.

4. Penutup

Pada kegiatan penutup ini anak diminta bernyanyi, berdiskusi, melakukan hubungan timbal balik antara guru dan anak dan mengulang pelajaran tadi yaitu dengan melakukan tanya jawab kepada anak gambar apa yang tadi digunting, menanyakan perasaan anak selama menjalankan kegiatan tersebut, menjelaskan kegiatan besok, berdo'a, salam kemudian pulang.

Observasi dan wawancara

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada minggu pertama yaitu dengan cara memperhatikan cara guru membawakan materi pembelajaran pada anak didik dan memperhatikan stimulasi-stimulasi apa saja yang diberikan oleh guru kepada anak. Dan pada minggu berikutnya observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan peneliti dimana peneliti mulai menggunakan metode atau cara yang telah disusun untuk mengatasi permasalahan utama dari hal yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan salah satu guru yang bertanggung jawab atas kelas yang akan diteliti.

Refleksi

Pada siklus ini, berdasarkan observasi yang telah dilakukan dan didapatkan bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang dengan baik, maka

peneliti menerapkan beberapa metode untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut, mulai dari kegiatan menulis huruf awal, mewarnai, menggambar, dan menggunakan tehnik menggunting berbagai gambar atau pola yang telah dibuat dan disesuaikan dengan tema di RPPH. Pada siklus 1 ini diperoleh bahwa tehnik menggunting dapat membuat anak lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran, dan beberapa dari mereka sudah cukup mengalami perkembangan pada motorik halusny. Dari hasil inilah kemudian peneliti lebih memfokuskan untuk menggunakan tehnik menggunting untuk ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Proses Tindakan Siklus II

Pada tahap siklus II ini, semua kegiatan dilakukan sama seperti pada tahap siklus I namun pada siklus kedua ini ditambahkan kegiatan menempel agar anak tidak merasa bosan dengan hanya melakukan kegiatan menggunting.

B. Populasi dan Sampel

Objek penelitian yang dituju yaitu semua murid yang terdapat pada kelas B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Tumampung Kab. Pangkep. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan yang dimulai pada tanggal 22 agustus-18 oktober 2022 dan mengalami dua siklus dengan sekitar 42 kali pertemuan dengan 12 kali pertemuan untuk kegiatan menggunting dan menempel itu sendiri. D alam proses pengumpulan datanya, penelitian ini menggunakan tehnik observasi dan wawancara terhadap guru yang bertanggung jawab di kelas yang akan diteliti.

C. Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yaitu dengan menggunakan tehnik observasi dan wawancara.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBELAJARAN

A. Hasil Pelaksanaan

Pada observasi awal, didapatkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak kelas B1 belum berkembang secara baik. Dari 16 anak (100%), hanya 4 orang anak

(25%) saja yang kemampuan motoriknya berkembang dengan baik, dan masih ada sekitar 12 anak (75%) yang kemampuan motorik halus nya belum mengalami perkembangan. Hal inilah yang kemudian menjadi tolak ukur bagi peneliti untuk mencari solusi yang tepat bagaimana cara meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak dikelas B1 tersebut.

Hasil Penelitian Pada Siklus 1

Kegiatan menggunting pada siklus 1 ini didapatkan sebagai cara yang cukup ampuh untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan juga meningkatkan minat dan keseriusan anak dalam mengikuti segala kegiatan didalam proses pembelajaran yang diberikan. Dimana pada siklus 1 ini, terlihat bahwa anak didik pada kelas B1 yang awalnya belum mampu memegang dan mengaplikasikan benda-benda atau alat pembelajaran seperti pensil dan gunting menjadi tahu untuk mengaplikasikan dan menggunakan benda tersebut, serta dengan metode atau tehnik menggunting ini bisa membuat anak lebih tertarik untuk mengikuti setiap kegiatan dari pembelajaran yang diberikan karena merasa senang dalam memainkan gunting dan secara tidak langsung, ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus nya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, didapatkan bahwa dari 16 anak didik (100%) masih ada sekitar 12 anak (75%) yang motorik halus nya dalam hal memegang benda-benda atau alat pembelajaran seperti pensil dan gunting belum mengalami perkembangan dikelas tersebut. Pada siklus 1 ini, terlihat peningkatan awal yang cukup baik dalam pengembangan motorik halus anak dimana dari 12 anak (75%) yang sebelumnya belum mampu memegang gunting dengan baik, didapatkan sekitar 2 anak (12,5%) yang sudah dapat memegang dan menggunakan gunting dengan cukup baik tentunya dengan bantuan dan bimbingan dari guru dan peneliti. Pada akhir siklus 1 ini, didapatkan data bahwa masih ada 10 anak (62,5%) yang motorik halus nya belum sama sekali berkembang yang kemudian akan menjadi tugas peneliti untuk mengembangkannya.

Hasil Penelitian Pada Siklus 2

Pada siklus 2 ini, kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak masih sama seperti yang dilakukan pada siklus 1, yaitu menggunting akan tetapi pada siklus 2 ini peneliti menambahkan kegiatan menempel gambar yang telah digunting tadi pada kertas yang telah disediakan. Pada tahap minggu pertama siklus ini, diperoleh peningkatan yang sangat baik dari kegiatan menggunting dan menempel ini dimana ada tambahan sekitar 1-3 anak (18,75%) lagi yang mengalami peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan ini. Pada akhir siklus 2 ini, didapatkan tambahan lagi sekitar 4 anak (25%) yang kemampuan motorik halusnya mengalami peningkatan sangat baik dan masih ada sekitar 3 orang anak (18,75%) yang sampai akhir siklus penelitian ini perkembangan kemampuan motorik halusnya belum mampu berkembang.

B. Pembahasan

Banyak kegiatan yang dapat dilakukan oleh pendidik Anak Usia Dini dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Menurut Wiyani (2015: 68) kemampuan motorik halus anak akan makin kuat dengan banyak berlatih menggunting. Menggunting merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus. Menurut Sumantri (dalam Indriyani, 2014:20) menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas dengan memakai bantuan alat pemotong. Kegiatan menggunting dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu dapat melatih jari-jari tangan (memegang), koordinasi antara mata dan tangan, melatih konsentrasi, serta ketepatan anak dalam menggunting sesuai dengan pola.

Indikator Capaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun
Tingkat capaian perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam Permendiknas No.58 Tahun 2009 adalah sebagai berikut:

1. Membuat garis dan lingkaran.Indikator: Membuat garis tegak lurus, Membuat garis datar, Membuat garis lengkung kiri/kanan, Membuat garis miring kiri/kanan, Membuat garis lingkaran.
2. Menjiplak bentuk Indikator: Menjiplak bentuk gambar, Menjiplak bentuk-bentuk geometri, Menjiplak bentuk media yang ada di sekitar.
3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.Indikator:Menggunting berdsarkan pola, Menganyam dengan kertas, Meronce dengan manik-manik, Menyusun kepingan-kepingan puzzle, Mencocok gambar.
4. Melakukan gerakan manipulatif dan berkarya seni dengan menggunakan berbagai media.Indikator:Membuat berbagai bentuk dari plastisin, Membuat berbagai bentuk dari tanah liat, Membuat berbagai bentuk dari adonan tepung, Membuat berbagai bentuk gambar dari pasir dengan cara menabur , Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan leggo.
5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

Sujiono menyatakan perkembangan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.³ Motorik halus juga merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu (tangan dan jemari) dan di pergunakan untuk memanipulasi lingkungan, seperti kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggantung, menulis dan sebagainya.

Pada penelitian ini, didapatkan hasil dari siklus 1 dan siklus 2 didapatkan bahwa kegiatan menggunting dan menempel berbagai gambar yang menarik yang disesuaikan dengan tema yang terdapat pada RPPH yang telah disusun merupakan cara yang tepat untuk membantu meningkatkan kemampuan anak dalam mengembangkan motorik halusnya. Pada siklus 1 diperoleh bahwa ada 2 orang anak (12,5%) yang sudah mampu menggunting gambar dengan baik dan yang lainnya hanya asik memainkan gunting saja. Pada siklus 2 ditahap awal anak yang mengalami

Beranda Jurnal:

peningkatan kemampuan motorik halus bertambah lagi sekitar 1-3 (18,75%) anak dan pada tahap akhir siklus 2 diperoleh sekitar 4 orang anak (25%) yang mampu menggunting dan menempel dengan baik. ini berarti bahwa dari kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 ada sekitar 9 (56,25%) dari 12 anak (75%) yang sebelumnya belum mengalami perkembangan pada motorik halus yang kemudian mengalami peningkatan kemampuan motorik halus. Jadi, total keseluruhan anak yang berhasil mengalami peningkatan kemampuan motorik halus adalah sebanyak 13 anak (81,25%) dari 16 jumlah anak (100%) dikelas B1 ini dan sekitar 3 anak (18,75%) yang belum mampu berkembang motorik halus sampai pada akhir siklus penelitian ini.

Tabel 1. Perbedaan Siklus 1 Dan Siklus 2

No,	Siklus	Kemampuan memegang benda- benda/ alat pembelajaran (pensil dan gunting)	Keseriusan anak dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas
1.	I	37,5%	62,5%
2.	II	81,25%	87,5%

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Pendidikan anak usia dini atau biasa disingkat PAUD, adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD harus mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA). STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang telah dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan.

Perkembangan fisik motorik anak adalah salah satu perkembangan yang penting dalam tahap usia dini. Dimana seharusnya guru dan orangtua bekerjasama untuk pengembangan motorik tersebut. keterampilan motorik halus sebagai hasil koordinasi otot-otot kecil dengan mata dan tangan seperti menggambar, menggunting dan menempelkan kertas.

Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan metode atau tehnik menggunting dan menempel ini merupakan salah satu tehnik yang sangat tepat untuk membantu meningkatkan kemampuan fisik motorik pada anak terutama pada kemampuan motorik halus anak. Hal ini terlihat pada hasil yang didapatkan pada siklus 1, peningkatan awal yang cukup baik dalam pengembangan motorik halus anak dimana dari 16 anak (100%) ada sekitar 12 anak (75%) yang belum mampu memegang gunting dengan baik, didapatkan sekitar 2 anak (12,5%) yang mengalami peningkatan pada siklus ini. Pada siklus 2, didapatkan sekitar 13 anak (81,25%) yang mengalami peningkatan motorik halus. Oleh karena itu, disarankan kepada guru atau orangtua yang ingin meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak untuk menggunakan metode atau tehnik menggunting dan menempel.

B. SARAN

Bagi para pembaca khususnya yang ingin melakukan penelitian mengenai peningkatan motorik halus dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gramedia. (2022). *Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia: Pengertian, Ciri, Perbedaan dan Faktor*. Diakses pada minggu 30 oktober 2022, dari [https://www-gramedia-com](https://www.gramedia-com)
- Hasanah, Uswatun. (2016). *PENGEMBANGAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAGI ANAK USIA DINI*. *Pendidikan anak*, 5 (1), 719-721.
- Kompasiana. (2021). *Kegiatan Menempel pada Anak Usia Dini*. Diakes pada senin 31 oktober 2022, dari www.kompasiana.com
- Latif, Mukhtar.,Zukhairina.,Rita Zubaidah., dkk. (2013). *orientasi baru pendidikan anak usia dini: teori dan aplikasi*. Jakarta: KENCANA
- Prenadamedia (2022). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Diakses pada minggu 30 oktober 2022, dari <https://prenadamedia.com>

- Oktavia, D.H. (2020). *efektivitas metode bermain (menggunting dan menempel) terhadap perkembangan motorik Anak kelompok B di RAIT AT-TAQWA Nguter Sukoharjo. fakultas ilmu tarbiyah, institute agama islam negeri Surakarta. Diakses dari <http://eprints.iain-surakarta.ac.id>*
- Soetjiningsih, Christiana Hari. (2012). *seri psikologi perkembangan PERKEMBANGAN ANAK sejak pembuahan sampai dengan kanak-kanak akhir. Depok: PRENADAMEDIA GROUP*
- Wikipedia. (2012). *Pendidikan anak usia dini. Diakses pada Selasa 25 Oktober 2022, dari <https://id.m.wikipedia.org>*
- Wikipedia. (2018). *Pendidikan di Indonesia. Diakses pada Selasa 25 Oktober 2022, dari <https://id.m.wikipedia.org>*